

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dianalisis mengenai implikasi pelaksanaan sidi tanpa melalui proses katekisasi terhadap pemahaman iman, dapat disimpulkan bahwa katekisasi memberikan dampak positif yang signifikan, khususnya dalam aspek kerohanian, moral, dan sosial. Individu yang mengikuti katekisasi akan lebih tangguh dalam menghadapi tantangan iman, seperti pengaruh negatif, ajaran sesat, serta tekanan untuk meninggalkan iman Kristen. Mereka juga tidak mudah tergoyahkan oleh godaan dunia, tekanan lingkungan, maupun ajakan untuk berpindah keyakinan.

Sebaliknya, pelaksanaan sidi tanpa didahului oleh proses katekisasi cenderung menghasilkan jemaat yang belum matang secara rohani, tidak memahami dasar imannya, dan belum siap menghadapi tantangan hidup sebagai orang Kristen. Kondisi ini berdampak negatif terhadap pertumbuhan gereja secara keseluruhan.

Oleh karena itu, penulis memberikan analisis bahwa gereja yang melaksanakan sidi tanpa proses katekisasi berpotensi melemahkan pertumbuhan iman jemaat, sehingga penting bagi gereja untuk mendorong pemahaman yang mendalam mengenai makna iman Kristen. Langkah awal yang perlu dilakukan oleh para pelayan gereja dalam menyikapi hal ini adalah dengan melakukan evaluasi menyeluruh terhadap praktik sidi yang dilakukan tanpa katekisasi. Evaluasi ini mencakup identifikasi alasan, dampak, serta keterlibatan seluruh pihak yang terkait.

Pelibatan semua elemen gereja secara aktif akan mendorong pelaksanaan katekisasi sebelum sidi, serta membangun komitmen bersama dalam menjadikan katekisasi sebagai bagian esensial dari pembinaan rohani yang tidak dapat diabaikan.

B. Saran

1. Bagi para pelayan di Gereja Toraja Mamasa, khususnya di Klasis Pana' Jemaat Efrata, diharapkan untuk melaksanakan proses katekisasi terlebih dahulu sebelum peneguhan sidi. Hal ini bertujuan agar anggota jemaat dapat memahami dan menghayati imannya secara pribadi serta mengalami pertumbuhan dan kedewasaan iman yang utuh di dalam Yesus Kristus.

2. Bagi pimpinan Sinode, diharapkan untuk mempertimbangkan ketersediaan tenaga pengajar katekisasi yang memadai, guna mendukung pelaksanaan katekisasi yang berkualitas dan berkelanjutan di setiap jemaat.
3. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk melakukan kajian lanjutan mengenai proses pelaksanaan katekisasi di Jemaat Efrata. Penelitian tersebut juga diharapkan dapat mengevaluasi dan mengembangkan metode pengajaran katekisasi yang relevan dan efektif bagi anggota jemaat, khususnya di lingkungan Jemaat Efrata.